

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU YANG MEMILIKI BAYI TENTANG
MANFAAT PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
PEMBANTU BERNGAM KOTA BINJAI TAHUN 2020**

Ilham Syahputra Siregar

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sehat Medan
Gg. Pelajar, Tj. Gusta, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan
Email : ilhamsyahputra0219@gmail.com

ABSTRAK

ASI eksklusif adalah memberikan hanya ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin. Di Indonesia hanya 15,3%. Masalah utama rendahnya pemberian ASI di Indonesia adalah faktor budaya dan kurangnya pengetahuan ibu, keluarga, dan masyarakat. manfaat pemberian ASI Eksklusif bagi bayi selama 6 bulan pertama kehidupan adalah meningkatkan pertumbuhan, kesehatan dan status pertahanan bayi baru lahir dan ini adalah salah satu bentuk obat pencegahan alami yang terbaik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Tentang Manfaat Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Berngam Kota Binjai Tahun 2020. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan menggunakan tehnik total sampling sejumlah 22 responden, independen yang meliputi umur, pendidikan dan pekerjaan. Data dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner yang berisi tentang pertanyaan mengenai masalah Asi Eksklusif. Data kemudian disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus $P=f/n \times 100\%$. Hasil persentase dan pemberian skor dari penelitian ini di interpretasikan dengan menggunakan kategori baik 76%-100%, kategori cukup 56%-75%, dan kategori kurang <56%. Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai tingkat pengetahuan responden tentang manfaat pemberian Asi Eksklusif diketahui bahwa pengetahuan ibu yang memiliki bayi “baik” sebanyak 7 orang (32%), pengetahuan “cukup” sebanyak 6 orang (27%) dan pengetahuan “kurang” sebanyak 9 orang (41%).

Kata kunci : Pengetahuan Ibu, Asi eksklusif

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu cairan yang terbentuk dari campuran dua zat yaitu lemak dan air yang terdapat dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam anorganik yang dihasilkan oleh kelenjar payudara ibu, dan bermanfaat sebagai makanan bayi (Maryunani, 2012)

ASI eksklusif menurut *World health organization (WHO, 2011)* adalah memberikan hanya ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin. Namun bukan berarti setelah pemberian ASI eksklusif pemberian ASI dihentikan, akan tetapi tetap diberikan kepada bayi sampai bayi berumur 2 tahun (*World Health Organization (WHO) dalam United Nation Childrens Fund (UNICEF), 2012*), laporan anak dunia 2011 yaitu dari 136,7 juta bayi lahir diseluruh dunia dan hanya 32,6% dari mereka yang disusui secara eksklusif selama 6 bulan pertama. Berdasarkan Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016, jumlah bayi yang mendapat ASI Eksklusif sampai 6 bulan sebanyak 29,5% dan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif 0-5 bulan sebanyak 54% (Kemenkes, 2017).

Data Riset Kesehatan (Riskesdes) tahun 2010, menyatakan bahwa bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia hanya 15,3%. Masalah utama rendahnya pemberian ASI di Indonesia adalah faktor budaya dan kurangnya pengetahuan ibu, keluarga, dan masyarakat (Saleh, 2011).

Salah satu manfaat pemberian ASI Eksklusif bagi bayi selama 6 bulan pertama kehidupan adalah meningkatkan pertumbuhan, kesehatan dan status pertahanan bayi baru lahir dan ini adalah salah satu bentuk obat pencegahan alami yang terbaik. ASI Eksklusif mengurangi angka kematian balita sampai 13% pada negara yang berpenghasilan rendah (Dachew, 2014).

Manfaat ASI bagi ibu antara lain mencegah pendarahan pasca persalinan, mengurangi resiko terjadinya anemia, mengurangi resiko kanker ovarium dan payudara, memperkuat ikatan batin seorang ibu dengan bayi yang dilahirkan dan sebagai salah satu metode KB badan sementara (Astutik, 2014).

Kandungan ASI antara lain yaitu sel darah putih, zat kekebalan, enzim pencernaan, hormone dan protein yang sangat cocok untuk memenuhi kebutuhan hingga bayi berumur 6 bulan. ASI mengandung karbohidrat, protein, lemak, multivitamin, air, kartinin dan mineral secara lengkap yang sangat cocok dan mudah diserap secara sempurna dan sama sekali tidak mengganggu fungsi ginjal bayi yang sedang dalam tahap pertumbuhan. Komposisi ASI dipengaruhi oleh stadium laktasi, ras, dan keadaan nutrisi (Soetjiningsih, 2012).

ASI dihasilkan oleh kelenjar payudara melalui proses laktasi. Pemberian ASI perlu karena memberikan beberapa manfaat bagi bayi antara lain, dapat memberikan kehidupan yang baik dalam pertumbuhan maupun perkembangan bayi, mengandung antibodi yang melindungi bayi dari penyakit infeksi bakteri, virus, jamur, dan parasit mengandung komposisi yang tepat karena kandungan ASI diciptakan sesuai dengan kebutuhan bayi, meningkatkan kecerdasan bayi, terhindar dari alergi yang biasanya timbul karena konsumsi susu formula, bayi merasakan kasih sayang ibu secara langsung saat proses menyusui, dan ketika beranjak dewasa akan mengurangi resiko terkena hipertensi, kolestrol, overweight, obesitas dan diabetes tipe 2. Bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif akan lebih rentan untuk terkena penyakit kronis, seperti jantung, hipertensi, dan diabetes setelah ia dewasa sera dapat menderita kekurangan gizi dan mengalami obesitas (Walyani, 2015).

Dampak bayi yang tidak diberikan ASI secara penuh sampai pada usia 6 bulan pertama kehidupan memiliki resiko diare yang parah dan fatal. Resiko tersebut 30 lebih besar daripada bayi yang diberikan ASI secara penuh. Dan bayi tidak diberikan ASI eksklusif, memiliki resiko kematian lebih besar karena terjadinya malnutrisi (Kemenkes, 2010).

Hasil survei awal yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Bergam Binjai pada bulan Januari 2019 sampai Desember 2019 dapat diketahui bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 22 bayi. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Tentang Manfaat Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pembantu Bergam Kota Binjai Tahun 2020”.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan masalah penelitian yaitu gambaran pengetahuan ibu yang memiliki bayi tentang manfaat pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Pembantu Bergam Kota Binjai. Waktu penelitian berlangsung dari bulan

Januari2020 sampai bulan Juli 2020. Sampel dalam penelitian sebanyak 22 orang di pilih dengan menggunakan *Total sampling*. Alat ukur pengumpulan data menggunakan kuesioner.Pada penelitian ini data yang sudah dikumpulkan diolah dengan menentukan skor jawaban dari kuesioner dimana nilainya telah ditentukan. Apabila responden menjawabnya ya = 1 dan tidak = 0, kemudian dari jawaban tersebut dibandingkan dengan jumlah kuesioner dan hasilnya dilakukan 100%

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase responden yang menjawab

F = jawaban yang diberikan

N = jawab pertanyaan

Menurut Nursalam (2003) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan di interprestasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu: pengetahuan baik, hasil persentase 76% -100%, pengetahuan cukup, hasil persentase 56% -75%, pengetahuan kurang, hasil persentase ≤56%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 4.1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Bergam Kota Binjai Tahun 2020

No.	Umur(Tahun)	Frekuensi	Persentase
1.	<18 Tahun	-	0%
2.	18-25Tahun	7	32%
3.	26-30Tahun	9	41%
4.	>30 Tahun	6	27%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berusia 26-30 tahun dengan jumlah 9 orang (41%),

yang berusia 18-25 tahun dengan jumlah 7 orang (32%) dan yang berusia 30 tahun keatas dengan jumlah 6 orang (27%).

Tabel 4.2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Bergam Kota Binjai Tahun 2020.

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak Tamat Sekolah	3	13%
2.	SD	7	32%
3.	SLTP	5	23%
4.	SLTA	5	23%
5.	Perguruan Tinggi	2	9%
	Jumlah	22	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan SD sebanyak 7 orang

(32%), sedangkan minoritas berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 2 orang (9%)

Tabel 4.3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Bergam Kota Binjai Tahun 2020.

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1.	IRT	8	36%
2.	Pedagang	4	18%
3.	Petani	-	0%
4.	PNS	6	28%
5.	Wiraswasta	4	18%
	Jumlah	22	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas pekerjaan responden sebagai IRT sebanyak 8 orang

(36%), sedangkan minoritas bekerja sebagai pedagang sebanyak 4 orang (18%) dan wiraswasta sebanyak 4 orang (18%).

Data Pengetahuan Responden

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Tentang Manfaat Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Bergam Kota Binjai Tahun 2020.

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	7	32%
2.	Cukup	6	27%
3.	Kurang	9	41%
	Jumlah	22	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas pengetahuan ibu “baik” sebanyak 7 orang (32%), dan

minoritas pengetahuan “kurang” sebanyak 9 orang (41%).

Tabel 4.5. Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Cara-Cara Pemeriksaan SADARI Pada Siswi Di SMK Khaidir Nur Tahun 2019

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	19	79%
2.	Cukup	5	21%
3.	Kurang	0	0
Jumlah		24	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan responden tentang cara-cara pemeriksaan SADARI pada siswi di SMK Khaidir Nur adalah

mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 19 orang (79%), sedangkan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 0 orang (0%).

PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Tentang Manfaat Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Beragam Kota Binjai Tahun 2020

Dari tabel 4.1 yaitu tingkat pengetahuan responden terhadap manfaat pemberian ASI Eksklusif dapat dilihat bahwa mayoritas responden berusia 26-30 tahun dengan jumlah 9 orang (41%), yang berusia 18-25 tahun dengan jumlah 7 orang (32%) dan yang berusia 30 tahun keatas dengan jumlah 6 orang (27%).

Dari tabel 4.2 terlihat bahwa mayoritas responden berpendidikan SD sebanyak 7 orang (32%), SLTA sebanyak 5 orang (23%), berpendidikan SLTP sebanyak 5 orang (23%) dan yang tidak tamat sekolah sebanyak 3 orang (13%) serta minoritas berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 2 orang (9%). Dari 22 responden membuktikan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat yang berpendidikan rendah kurang memahami, karena pendidikan juga mempengaruhi gaya hidup, perubahan gaya hidup yang akan mempengaruhi pengetahuan. (Price, 2007)

Dari tabel 4.3 terlihat bahwa 22 responden mayoritas ibu yang memiliki bayi yang memiliki pekerjaan sebagai IRT sebanyak 8 orang (36%), PNS sebanyak 6 orang (28%), wiraswasta sebanyak 4 orang

(18%), dan Pedagang sebanyak 4 orang (18%). Pedagang maupun wiraswasta merupakan pekerjaan yang berat, oleh sebab itu mereka banyak yang masih kurang memiliki pengetahuan dari manfaat pemberian ASI Eksklusif bagi bayi.

Dari tabel 4.4 berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu yang memiliki bayi “baik” sebanyak 7 orang (32%), pengetahuan “cukup” sebanyak 6 orang (27%) dan pengetahuan “kurang” sebanyak 9 orang (41%).

KESIMPULAN

1. Pengetahuan ibu yang memiliki bayi tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif berdasarkan umur mayoritas responden berusia 26-30 tahun.
2. Pengetahuan ibu yang memiliki bayi tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif berdasarkan pendidikan diketahui bahwa dari 22 responden mayoritas berpendidikan SD.
3. Pengetahuan ibu yang memiliki bayi tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif berdasarkan pekerjaan dari 22 responden bahwa pekerjaan sebagai IRT.

5.2. Saran

1. Bagi Puskesmas

Bagi tenaga kesehatan di puskesmas diharapkan dapat lebih meningkatkan kegiatan sosialisasi, edukasi tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif bagi ibu-ibu yang menyusui, pertumbuhan dan perkembangan serta melakukan promosi kesehatan kepada masyarakat melalui media komunikasi baik cetak maupun elektronik.

2. Bagi Responden

Diharapkan bagi keluarga dan suami agar dapat meningkatkan pengetahuan seputar pemberian ASI Eksklusif, mendukung ibu, memberikan pujian, semangat dan dorongan kepada ibu agar ibu lebih percaya diri untuk menyusui dan diharapkan ibu sendiri untuk bisa termotivasi diri untuk memberikan ASI secara Eksklusif pada bayinya dan tetap menjaga kesehatan bayinya.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan metode dan jenis penelitian lain yaitu penelitian kualitatif untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang Manfaat Pemberian Asi Eksklusif.

Dachew, Berihun Assefa dan Berhanu Boru Biffitu. *Breastfeeding Practice And Associated Factors among Female Nurses And Midwives At Northgondar Zone, Northwest Ethiopia: A Cross-Sectional Institution Based Study*. International Breastfeeding Journal. 2014; Vol 9 No. 11:85-91.

Haryono R, Setianingsih, S. 2014. *Manfaat Asi Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Gosyen Publising.

Hidayat, A.A. 2007, *Metode Penelitian Keperawatan dan teknik Analisa Data*,. Penerbit Salemba medika

Hidayat, A.A.. (2014). *Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data*. Jakarta : Salemba Medika

Mangku., 2013. *ASI Eksklusif Arti Penting Bagi Kehidupan*. Jakarta

Marni dan Kukuh Rahardjo. 2012. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Monika, F.B. 2016. *Buku Pintar ASI Dan Menyusui*. Jakarta: PT MizanPublika.

Nisman,A, Mera,M Sandi,A, Lesmana, S. 2011. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. CV Andi Offset. Yogyakarta.

Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. (2011). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika

DAFTAR PUSTAKA

Anik Maryunani, 2010, *Ilmu Kesehatan Anak*, Jakarta : CV. Trans Info Media.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Astutik., R.Y. 2014. *Payudara dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika

Bahiyatun (2009). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta : EGC

Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Nursalam.(2011). *Proses dan dokumentasi keperawatan, konsep dan praktek*.Jakarta : Salemba Medika.

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 2008.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Widuri, H. 2013. *Cara Mengolah ASI Eksklusif Bagi Ibu Bekerja*.Yogyakarta : Gosyen Publisng.

Wiji, R.N. (2013). *ASI dan Pedoman Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.

World Health Organization. *The World Medicine Situation 2011 3ed*. Rational Use of Medicine. Geneva, 2011.